

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEMOTERAPI DENGAN
KEPATUHAN DALAM MENGIKUTI JADWAL KEMOTERAPI
PADA PASIEN CA MAMMAE DI RUANG KEMOTERAPI
RS GATOEL MOJOKERTO**



UMI NURKHAYATI

NIM : 1824201074

**PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Umi Nurkhayati
NIM : 1824201074
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

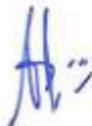
Demikian harap maklum.

Mojokerto, 21 Agustus 2020

Umi Nurkhayati
NIM : 1824201074

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 155

Dosen Pembimbing II



Mujiadi, S.Kep. Ns, M.KKK
NIK. 220 250 150

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEMOTERAPI DENGAN
KEPATUHAN DALAM MENGIKUTI JADWAL KEMOTERAPI
PADA PASIEN *CA MAMMAE* DI RUANG KEMOTERAPI
RS GATOEL MOJOKERTO



UMI NURKHAYATI

NIM : 1824201074

Dosen Pembimbing I

Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIK. 220 250 155

Dosen Pembimbing II

Mujiadi, S.Kep. Ns. M.KKK
NIK. 220 250 150

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEMOTERAPI DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGIKUTI JADWAL KEMOTERAPI PADA PASIEN *CA MAMMAE* DI RUANG KEMOTERAPI RS GATOEL MOJOKERTO

Umi Nurkhayati

Program Studi Ilmu Keperawatan

umi.chahyae@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns.,M.Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

tikaners87@gmail.com

Mujiadi, S.Kep. Ns, M.KKK

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada wanita. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan Teknik pengambilan non probability sampling jenis consecutive sampling. Alat ukur yang digunakan ada kuesioner, Hasil identifikasi pengetahuan pasien tentang kemoterapi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang kemoterapi yaitu sebanyak 26 responden (54.2%), hampir seluruhnya kurang setuju tentang kemoterapi yaitu sebanyak 39 responden (81.2%). Sebagian besar tingkat kepatuhan responden untuk kemoterapi adalah rendah yaitu sebanyak 29 responden (60.4%). Ada hubungan pengetahuan tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* dengan sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Ada hubungan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* dengan sig. $0.000 < \alpha (0.05)$. Hasil analisis didapatkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien *CaMammae* yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi Rs Gatoel Mojokerto dengan hasil sig. $(0,000) < \alpha (0,05)$. Pelaksanaan kemoterapi membutuhkan kepatuhan, ketidakpatuhan pasien terhadap ketentuan dan lamanya pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan sebagai akibat tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap Tentang Kemoterapi, Kepatuhan Dalam Mengikuti Jadwal Kemoterapi Pada Pasien *CaMammae*.

Abstract

Breast cancer is a health problem and a leading cause of death in women. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes about chemotherapy with adherence to the chemotherapy schedule for CaMammae patients in the Chemotherapy Room, Gatoel Hospital, Mojokerto. The research design used is correlation analytic with consecutive sampling non-probability sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. The results of the

identification of patient knowledge about chemotherapy show that most have less knowledge about chemotherapy, as many as 26 respondents (54.2%), almost entirely disagree about chemotherapy, as many as 39 respondents (81.2%). Most of the respondents' level of adherence to chemotherapy was low, as many as 29 respondents (60.4%). There is a relationship between knowledge about chemotherapy and adherence to the chemotherapy schedule in CaMammae patients with sig. 0.000 < (0.05). There is a relationship between attitudes about chemotherapy with compliance in following the chemotherapy schedule in CaMammae patients with sig. 0.000 < (0.05). The results of the analysis showed that there was a relationship between family support and the level of depression in CaMammae patients who underwent chemotherapy at the chemotherapy room at Gatoel Mojokerto Hospital with sig. (0.000) < (0.05). The implementation of chemotherapy requires adherence. patient's non-adherence to the provisions and duration of regular treatment to achieve healing as a result of the low level of public knowledge.

Keywords: Knowledge, Attitudes About Chemotherapy, Adherence In Following The Chemotherapy Schedule In CaMammae Patients.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang paling mematikan di dunia. Salah satunya adalah Kanker payudara, dimana kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia dan merupakan penyebab kematian utama karena kanker pada wanita, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Pengobatan yang paling sering digunakan dan terbukti efektif pada pasien kanker payudara adalah kemoterapi (Ayurini & Permatasari, 2015). Ketika pasien tidak patuh melakukan kemoterapi mencakup kriteria terlambat atau melewati jadwal pengobatan (lebih dari 1 minggu) dengan berbagai alasan, memperoleh obat yang tidak sesuai dengan waktu pemberian, mencari pengobatan alternative diluar pengobatan utama, serta tidak percaya dengan petugas kesehatan dan pengobatan yang diberikan (Basuki, 2009). Dampak dari ketidakpatuhan akan menyebabkan sel kanker menjalar ke organ lain yang semula sehat, percepatan perkembangan sel kanker semakin menjalar. Terjadinya keluhan-keluhan tersebut disebabkan karena proses penyebaran sel kanker ke organ tubuh lainnya. Sel kanker yang dibiarkan akan menyebar keseluruh bagian organ sehat yang ada mempengaruhi fungsi organ atau bermetastasis kebagian tubuh yang lebih jauh dan mengakibatkan kematian (Smeltzer & Bare, 2012).

Data *International Agency for Research on Cancer* pada tahun 2015, menunjukkan bahwa kanker payudara mempunyai insiden tertinggi nomor satu di seluruh dunia dengan angka kejadian 43,3% dari 14.067.894 kasus baru kanker di seluruh dunia. Selain itu, kanker payudara dan kanker paru merupakan penyebab kematian tertinggi untuk kasus kanker di seluruh dunia (Wahidin, 2016). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2015, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan (Kemenkes RI, dalam Wahidin, 2016). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit tahun 2015, kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi pada pasien rawat jalan maupun rawat inap yakni mencapai 12.014 orang (28,7%) (Kementrian

Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kemenkes RI pada tahun 2015 terdapat sekitar 36.761.000 perempuan seluruh Indonesia yang berumur 30-50 tahun. Sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang telah dilakukan oleh perempuan sebanyak 644.951 orang (1,75%) dengan penemuan suspek benjolan (tumor) payudara 1.682 orang (2,6 per 1000 penduduk) (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2017), kanker payudara menempati urutan pertama pasien kanker di Bali, dimana terjadi peningkatan persentase kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 727 (16,5%) pasien kanker payudara dari total 4.404 pasien kanker, tahun 2016 sebanyak 920 (20,76%) kasus kanker payudara dari total 4.430 pasien kanker, dan tahun 2017 (Januari-Juni) sebanyak 787 (25,41%) kanker payudara dari total 3.096 pasien kanker. Pada bulan Mei-Juli 2018 kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kunjungan pasien kemoterapi di RSUP Sanglah Denpasar yaitu sebanyak 245 kunjungan dari 515 kunjungan pasien (47,57%).

Pelaksanaan kemoterapi membutuhkan kepatuhan dari pasien, kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu terapi pengobatan terhadap pasien tersebut. Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi dengan rutin yaitu membunuh sel-sel kanker, memperlambat perkembangan penyakit, mengurangi keluhan, memperlambat masa remisi (waktu bebas penyakit) serta memperpanjang usia hidup (Nurjanah, 2014 dalam Sutrisno, 2016). Banyak faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian pasien tersebut diantaranya faktor dari kondisi pasien yang tidak baik untuk melakukan kemoterapi akibat efek samping kemoterapi, fasilitas kesehatan yang kurang (kosong persediaan obat /ruangan penuh), operasi payudara pada siklus pertengahan kemoterapi, tanpa keterangan atau meninggal dunia.

Oktavianti, dkk (2019) menjelaskan bahwa ketidakpatuhan pasien terhadap ketentuan dan lamanya pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan sebagai akibat tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah. Pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap untuk bereaksi terhadap objek dengan menerima, memberikan respon, menghargai dan membahasnya dengan orang lain dan mengajak untuk mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon terhadap apa yang telah diyakininya

Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi (Nurjanah, 2014 dalam Sutrisno, 2016). Niven menyimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi responden teratur dalam minum obat yaitu sikap, dimana sikap yang lebih baik mempengaruhi responden dalam keteraturan minum obat (Oktavianti, dkk, 2019). Sikap berperan dalam bagaimana seseorang

berperilaku dan mengambil keputusan dalam proses kesembuhannya. Selain itu, sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap penyakitnya akan mengarah pada health seeking behavior yang positif pula sehingga harapannya dengan sikap positif tersebut semakin mendorong seseorang dalam usahanya menuntaskan pengobatan (Mientarini, dkk, 2018).

Proses pengobatan kanker yang memakan waktu lama, tidak adanya kepastian untuk sembuh, takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga seringkali juga membuat pasien frustrasi dan akhirnya berhenti tidak patuh untuk menjalani kemoterapi. Komunikasi yang baik dengan perawat serta dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan (Yahya, dalam Sutrisno dkk, 2016)

Proses pengobatan kanker yang memakan waktu lama, tidak adanya kepastian untuk sembuh, takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga sering kali juga membuat pasien frustrasi dan akhirnya berhenti tidak patuh untuk menjalani kemoterapi. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah Komunikasi yang baik dengan perawat serta dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan (Yahya, dalam Sutrisno dkk, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kemoterapi dengan Kepatuhan dalam mengikuti Jadwal Kemoterapi pada pasien CaMammae di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Mojokerto”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan metode penelitian *cross sectional*, merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan snapshot atau observasi dilakukan pada satu waktu tertentu (Muhith, 2011). Jenis variabel diklasifikasikan menjadi bermacam-macam tipe untuk menjelaskan penggunaannya, meliputi Variabel Independen (Bebas), variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang kemoterapi pada pasien ca mammae. Variabel Dependen (Terikat), variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Jadwal Kemoterapi pada pasien Ca Mammae yang ada di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Kota Mojokerto. Berdasarkan data yang telah ada populasi dalam penelitian ini adalah pasien Penyakit ca mammae yang mengikuti jadwal terapi kemoterapi diruang Kemoterapi di RS Gatoel kota Mojokerto pada tgl 01 Juli 2020 sampai dengan tgl 14 Juli 2020 sejumlah 48 orang, sampel yang diambil adalah sebagian dari pasien ca mammae yang mengikuti jadwal kemoterapi diruang Kemoterapi di RS Gatoel kota Mojokerto, kurun waktu pengambilan sampel dalam penelitian ini selama 2 minggu. Uji statistik yang digunakan yaitu uji Spearman Rank dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $\text{sig}.0.000 \geq 0,05$ maka H1 di tolak dan $\text{sig}.0.000 < 0,05$ maka H1 di terima.

Penggunaan uji *Spearman Rank* pada penelitian ini, karena uji hipotesis yang digunakan uji hipotesis korelatif dan skala data pada penelitian ini skala data ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Kota Mojokerto Tahun 2020

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Usia		
26-35 tahun	0	0
36-45 tahun	11	22.9
46-55 tahun	11	22.9
56-65 tahun	26	54.2
≥ 65 tahun	0	0
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	21	43.8
SMA	18	37.5
Perguruan Tinggi	9	18.8
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	26	54.2
PNS	22	45.8
Swasta	0	0
Wiraswasta	0	0
Petani	0	0
Lainnya	0	0
Riwayat Pernikahan		
Belum menikah	0	0
Sudah menikah	40	83.3
Janda	8	16.7
Lama menderita		
≤ 4 bulan	0	0
4 bulan – 1 tahun	48	100
1-2 tahun	0	0
2-3 tahun	0	0
3-4 tahun	0	0
≥ 5 tahun	0	0
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar adalah responden berusia 56-65 tahun yaitu sebanyak 26 responden (54.2%), dari 48 responden paling banyak berpendidikan SMP yaitu sebanyak 21 responden (43.8%), dari 48 responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 responden (54.2%), dari 48 responden hampir seluruhnya sudah menikah yaitu sebanyak 40 responden (83.3%), dari 48 responden seluruhnya lama menderita penyakit yang diderita responden antar 4 bulan – 1 tahun yaitu sebanyak 48 responden (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan sikap responden tentang kemoterapi, pengetahuan, dan kepatuhan kemoterapi di Ruang Kemoterapi RS Gatoel Kota Mojokerto Tahun 2020

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Sikap Responden Tentang Kemoterapi		
Tidak setuju	0	0
Kurang setuju	39	81.2
Setuju	8	16.7
Sangat setuju	1	2.1
Pengetahuan		
Kurang	26	54.2
Cukup	13	27.1
Baik	9	18.8
Kepatuhan Kemoterapi		
Rendah	29	60.4
Sedang	10	20.8
Tinggi	9	18.8
Jumlah	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang kemoterapi yaitu sebanyak 26 responden (54.2%), hampir seluruhnya kurang setuju tentang kemoterapi yaitu sebanyak 39 responden (81.2%), sebagian besar tingkat kepatuhan responden untuk kemoterapi adalah rendah yaitu sebanyak 29 responden (60.4%).

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang Kemoterapi Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Jadwal Kemoterapi Pada Pasien CaMammae di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

No	Kepatuhan Pengetahuan	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kurang	26	54.2	0	0	0	0	26	54.2
2	Cukup	3	6.2	10	20.8	0	0	13	27.1
3	Baik	0	0	0	0	9	18.8	9	18.8
Jumlah		29	60.4	10	20.8	9	18.8	48	100
		N : 48		sig.0.000		α : 0.05			

Tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 paling banyak adalah reponden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kemoterapi dan mempunyai kepatuhan rendah dalam mengikuti jadwal kemoterapi

sebanyak 26 responden (54.2%). Hasil uji statistik dengan spearman rho didapatkan hasil sig. 0.000 < α (0.05), dengan demikian ada hubungan pengetahuan tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Tentang Kemoterapi Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Jadwal Kemoterapi Pada Pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

No	Kepatuhan Sikap	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kurang setuju	29	60.4	10	28	0	0	39	81.2
3	Setuju	0	0	0	0	8	16.7	8	16.7
4	Sangat setuju	0	0	0	0	1	2.1	1	2.1
Jumlah		29	60.4	10	28	9	18.8	48	100
		N : 48		sig.0.000		α : 0.05			

Tabulasi silang hubungan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 paling banyak adalah reponden yang mempunyai sikap kurang setuju tentang kemoterapi dan mempunyai kepatuhan rendah dalam mengikuti jadwal kemoterapi sebanyak 29 responden (60.4%). Hasil uji statistik dengan *spearman rho* didapatkan hasil sig. 0.000 < α (0.05), dengan demikian ada hubungan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020

1. Pengetahuan Tentang Kemoterapi

Hasil identifikasi pengetahuan pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 tentang kemoterapi menunjukkan bahwa dari 48 sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang kemoterapi yaitu sebanyak 26 responden (54.2%).

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang kemoterapi, yang meliputi ; efek samping kemoterapi kerontokan rambut atau kebotakan, penurunan nafsu makan, nyeri menelan, diare, mata terasa lengket, sakit dan kering, badan akan terasa sangat lelah setelah melakukan pengobatan kemoterapi, susah buang air besar. Upaya membantu mempertahankan rambut pada pengobatan kemoterapi dengan pendinginan kulit kepala dengan menggunakan kantong es atau cap kepala dingin. Upaya mengatasi efek samping lelah pada pengobatan kemoterapi dengan beristirahat. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh ; usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan lama menderita penyakit.

Dari 48 responden paling banyak berpendidikan SMP yaitu sebanyak 21 responden (43.8%).

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Fitriani dalam Yuliana, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi pendidikan rendah yang dengan kurangnya pengetahuan tentang kemoterapi yang dimiliki responden. Sebagaimana diketahui pendidikan rendah identik dengan minimnya informasi dan pengetahuan yang didapat. Responden dengan pendidikan rendah cenderung berfikir dangkal, tidak mendalam khususnya tentang pentingnya kemoterapi. Responden kurang memahami bahwa kepatuhan melakukan kemoterapi sesuai jadwal berhubungan dengan kesembuhan *CaMammae* yang dialami. Demikian juga setiap masalah yang dihadapi yang berhubungan dengan kepatuhan jadwal kemoterapi sulit dipecahkan dengan pikiran mendalam. Keadaan ini berhubungan dengan rendahnya kepatuhan pasien dalam mengikuti jadwal kemoterapi.

2. Sikap Tentang Kemoterapi

Hasil identifikasi sikap pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 tentang kemoterapi menunjukkan dari 48 responden hampir seluruhnya kurang setuju tentang kemoterapi yaitu sebanyak 39 responden (81.2%).

Sikap merupakan konsep yang penting dalam komponen sosio-psikologis karena merupakan penilaian terhadap suatu objek, kecenderungan seseorang untuk bertindak dan berpersepsi (Notoadmodjo, 2010). Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak atau dikatakan sebagai

predisposisi perilaku. Sikap juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi (Notoadmodjo, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya kurang setuju tentang kemoterapi, yaitu bahwa ; pengobatan kemoterapi sangat merugikan bagi wanita yang terserang kanker, terutama kanker payudara. pengobatan kemoterapi tidak seharusnya dilakukan karena terlalu banyak efek sampingnya, untuk mengurangi rambut rontok akibat efek samping kemoterapi sebaiknya mengguna kankantong es, .atau cap kepala, saat badan terasa letih itu bukanlah efek samping kemoterapi, pengobatan kemoterapi tidak dapat menyembuhkan sel kanker, hanya menghambat pertumbuhannya, sebaiknya wanita harus beristirahat total setelah melakukan pengobatan kemoterapi.

3. Kepatuhan Dalam Mengikuti Jadwal Kemoterapi

Hasil identifikasi kepatuhan pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 dalam mengikuti jadwal kemoterapi menunjukkan dari 48 responden sebagian besar tingkat kepatuhan responden untuk kemoterapi adalah rendah yaitu sebanyak 29 responden (60.4%).

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi ataupun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dokter (Stanley, 2007). Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoatmojo, 2003). Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan (Smet, 1994). Kepatuhan ini dibedakan menjadi dua yaitu kepatuhan penuh (*total compliance*) dimana pada kondisi ini penderita *ca mammae* patuh secara sungguh-sungguh terhadap jadwal kemoterapi, dan penderita yang tidak patuh (*non compliance*) dimana pada keadaan ini penderita tidak patuh dalam pengobatan kemoterapi terhadap penderita *ca mammae*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepatuhan responden untuk kemoterapi adalah rendah, yaitu tentang ; waktu atau jadwal kemoterapi, perasaan terganggu sebab memiliki masalah dalam mematuhi rencana pengobatan kemoterapi tiap bulan sehingga kadang kadang membuat tidak nyaman, keinginan untuk berhenti melkukan kemoterapi sesuai dengan waktu / jadwal yang ditentukan dan seringnya mengalami kesulitan dalam mengingat jadwal kemoterapi.

4. Hubungan Pengetahuan Tentang kemoterapi Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Jadwal Kemoterapi Pada Pasien *CaMammae*

Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 didapatkan hasil ada hubungan dengan sig. $0.000 < \alpha (0.05)$.

Oktavianti, dkk (2019) menjelaskan bahwa ketidakpatuhan pasien terhadap ketentuan dan lamanya pengobatan secara teratur untuk mencapai kesembuhan sebagai akibat tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah. Pengetahuan yang baik akan memunculkan sikap untuk bereaksi terhadap objek dengan menerima, memberikan respon, menghargai dan membahasnya dengan orang lain dan mengajak untuk mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon terhadap apa yang telah diyakininya

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020. Penelitian ini diperkuat oleh hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kemoterapi dan mempunyai kepatuhan rendah dalam mengikuti jadwal kemoterapi. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti, dkk (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. Penelitian Dhewi dkk (2011) dalam Ariyani (2016) juga menunjukkan kesimpulan yang sama yaitu bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan berobat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dipaparkan Ariyani (2016) yaitu bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan buruk akan berpeluang mengalami ketidak sembuhan 5,5 kali lebih besar dibandingkan orang yang berpengetahuan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan kemoterapi membutuhkan kepatuhan dari pasien, kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu terapi pengobatan terhadap pasien tersebut. Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi dengan rutin yaitu membunuh sel-sel kanker, memperlambat perkembangan penyakit, mengurangi keluhan, memperlambat masa remisi (waktu bebas penyakit) serta memperpanjang usia hidup.

5. Hubungan Sikap tentang Kemoterapi Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Kemoterapi Pada Pasien *CaMammae*

Hasil analisis hubungan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 didapatkan hasil ada hubungan dengan $\text{sig. } 0.000 < \alpha (0.05)$

Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi (Nurjanah, 2014 dalam Sutrisno, 2016). Niven menyimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi responden

teratur dalam minum obat yaitu sikap, dimana sikap yang lebih baik mempengaruhi responden dalam keteraturan minum obat (Oktavianti, dkk, 2019). Sikap berperan dalam bagaimana seseorang berperilaku dan mengambil keputusan dalam proses kesembuhannya. Selain itu, sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap penyakitnya akan mengarah pada health seeking behavior yang positif pula sehingga harapannya dengan sikap positif tersebut semakin mendorong seseorang dalam usahanya menuntaskan pengobatan (Mientarini, dkk, 2018).

Hasil analisis yang hubungan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* didukung oleh hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa paling banyak adalah responden yang mempunyai sikap kurang setuju tentang kemoterapi dan mempunyai kepatuhan rendah dalam mengikuti jadwal kemoterapi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saliha, dkk (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Purnomo (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diit. Selanjutnya Purnomo (2016) juga menyimpulkan bahwa sikap positif akan cenderung mendorong responden menjadi lebih patuh ketimbang sikap negatif.

Sebagaimana diketahui bahwa ketika pasien tidak patuh melakukan kemoterapi mencakup kriteria terlambat atau melewati jadwal pengobatan (lebih dari 1 minggu) dengan berbagai alasan, memperoleh obat yang tidak sesuai dengan waktu pemberian, mencari pengobatan alternative diluar pengobatan utama, serta tidak percaya dengan petugas kesehatan dan pengobatan yang diberikan maka akan berpengaruh terhadap kesembuhan pasien *CaMammae*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil identifikasi pengetahuan pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 tentang kemoterapi menunjukkan bahwa dari 48 sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang kemoterapi yaitu sebanyak 26 responden (54.2%). Hasil identifikasi sikap pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 tentang kemoterapi menunjukkan dari 48 responden hampir seluruhnya kurang setuju tentang kemoterapi yaitu sebanyak 39 responden (81.2%). Hasil identifikasi kepatuhan pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 dalam mengikuti jadwal kemoterapi menunjukkan dari 48 responden sebagian besar tingkat kepatuhan responden untuk kemoterapi adalah rendah yaitu sebanyak 29 responden (60.4%). Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 didapatkan hasil ada hubungan dengan $\text{sig. } 0.000 < \alpha (0.05)$. Hasil analisis hubungan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan

dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *CaMammae* di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Gatoel Mojokerto Tahun 2020 didapatkan hasil ada hubungan dengan sig. $0.000 < \alpha (0.05)$.

Agar pihak rumah sakit selalu memberikan konseling personal tentang pentingnya kemoterapi, agar pengetahuan pasien pasien *CaMammae* bisa meningkat yang berhubungan dengan sikap dan meningkatnya kepatuhan mereka untuk melakukan kemoterapi. Agar institusi pendidikan terkait menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian tentang pentingnya pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengikuti jadwal kemoterapi. Hasil penelitian ini supaya dijadikan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kemoterapi dengan kepatuhan dalam mengikuti jadwal kemoterapi pada pasien *Ca mammae*. Hasil penelitian ini supaya dijadikan sebagai salah satu dasar teori kesehatan khususnya tentang pentingnya pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengikuti jadwal kemoterapi *Ca mammae*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Herda. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan*. Jurnal : Jurnal Pharmascience, Vol .03, No.02, Oktober 2016, hal: 23 – 28. ISSN-Print. 2355 – 5386. ISSN-Online. 2460-9560
- Bandiyah, Rejeki. S & Hayat, N. 2015. *Hubungan Gambaran Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Fikkes, Jurnal Keperawatan Vol. 8 No. 2: p. 131 – 139
- Budiman. A, Khambri. D, dan Bachtiar. H. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Yang Diterapi Dengan Tamoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2013;2(1): p.20-24.
- Kemendes RI(2015)*Situasi Penyakit Kanker*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mientarini, Elita Ismi, Yohanes Sudarmanto, M. Hasan. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Fase Lanjutan di Kecamatan Umbulsari Jember*. Jurnal IKESMA Volume 14 Nomor 1 Maret 2018
- Nursalam. 2015. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Octavienty, Ihsanul Hafiz, Tetty Noverita Khairani. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru (Tb) di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan*. Jurnal Dunia Farmasi. Volume 3, No.3, Agustus 2019: 123-130
- Oetami, Pratiwi, dkk. 2014. *Analisis Dampak Psikologi Pengobatan Kanker Payudara di RS Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar*. Jurnal Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

- Purnomo, Eko Dwi. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diit Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Siantan Hilir Pontianak*. Naskah Publikasi : Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak
- Riskesdas (2013) *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Saliha, Jovi, Woodford B.S. Joseph, Angela F.C. Kalesaran. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018*. Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018
- Soemitro & Aksan. (2012)*Blak-Blakan KankerPayudara*. Bandung : Qanita. Andrykowski, Michael A., Cordova, Matthew J., Studts, Jamie L., & Miller, Thomas W. (1998). Posttraumatic stress disorder after treatment for breast cancer. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 66 (3), 586-590.
- Sutrisno. E, Purnama. P, dan Muthmainah. S. 2016. *Evaluasi Kepatuhan Pasien Kanker Payudara dalam Mengikuti Siklus Pengobatan Terapi di salah Satu Rumah Sakit Pemerintah Bandung*. Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2016 e-ISSN : 2541- 0474: p.79-82
- World Health Organization. (2010). *WorldHealth Statistics 2010*.